

**PENGARUH PERPUTARAN KAS DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN
TERHADAP *RETURN ON ASSETS* PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN
MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2021-
2023.**

Kevin Maruli Sandoval Marpaung¹, Sunarto², Ahmad Sirri³
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda
Email : kevinmarulisandoval18@gmail.com

Keywords :

***Cash Turnover, Inventory
Turnover, Return On Assets
(ROA)***

ABSTRACT

The objective of this research is to find out how cash and inventory turnover affect Return On Assets for food and beverage companies that are listed on the Indonesia Stock Exchange between 2021 and 2023.

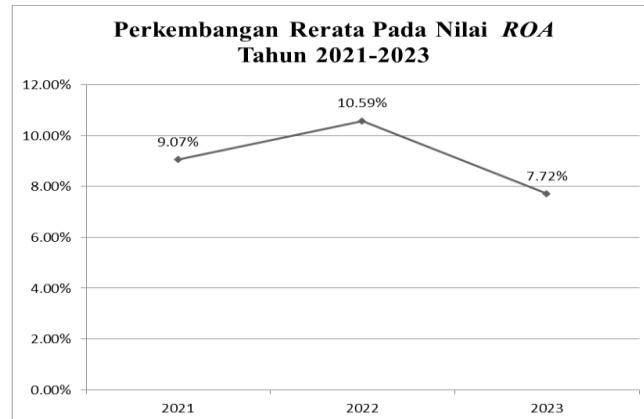
Financial accounting provides a theoretical basis for this study. Quantitative research using secondary data is the methodology applied. Purposive sampling was used to choose 41 companies from the 95 food and beverage companies that made up the study's population. The financial ratios, including ROA, inventory turnover ratio, and cash turnover ratio, are the analysis tools applied. Multiple linear regression analysis was then performed on the data using SPSS version 25.

Based on the research results obtained, it is concluded that the effect of Cash Turnover has a negative and significant effect on Return On Assets. The effect of Inventory does not have a significant effect on Return On Assets. The influence of Cash Turnover and Inventory Turnover simultaneously has a significant effect on Return On Assets.

PENDAHULUAN

Perusahaan makanan dan minuman merupakan sektor yang terus berkembang, didorong oleh tingginya permintaan masyarakat. Dalam persaingan yang ketat, optimalisasi pengelolaan aset menjadi kunci untuk meningkatkan profitabilitas. *Return On Assets (ROA)* digunakan sebagai indikator untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki. Hal ini telah didukung dari penelitian oleh Wahyuniati & Adi (2021:233) yang mengamati pentingnya perputaran kas & perputaran persediaan sebagai faktor yang mempengaruhi secara langsung terhadap profitabilitas dengan *ROA* sebagai fokus analisis. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan dari Irawan (2022:30) yang menjelaskan peran *ROA* dalam menentukan kelangsungan hidup perusahaan di tengah persaingan yang ketat semakin meningkat, terutama dalam konteks pasar modal Indonesia. Serta, Penelitian serupa yang telah dilakukan dari Febiyanti & Santoso (2024:551) yaitu bahwa pengelolaan aset yang efektif dan efisien tercermin dalam *ROA* yang tinggi dapat memengaruhi daya saing perusahaan makanan dan minuman di pasar internasional, terutama di Negara Indonesia. Oleh karena itu,

ROA (Return On Assets) tidak hanya sebagai alat untuk mengukur profitabilitas, tetapi juga sebagai indikator sejauh mana perusahaan dapat beradaptasi dengan dinamika industri.



Sumber : www.idx.co.id (Data telah dibuat Peneliti, 2025)

Gambar 1 Perkembangan Rerata Pada nilai *ROA (Return On Assets)* pada 41 Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023

Berdasarkan Gambar 1 yang di atas, rerata nilai *ROA* pada 41 perusahaan makanan dan minuman periode 2021-2023 mengalami fluktuatif, yaitu 9,07% (2021), 10,59% (2022), dan 7,72% (2023). Kondisi ini mengindikasikan adanya ketidakstabilan kinerja profitabilitas (*ROA*) yang memerlukan analisis lebih lanjut.

Perputaran kas dan perputaran persediaan diduga merupakan faktor penting yang memengaruhi *ROA*. Perputaran kas yang efisien mencerminkan kemampuan perusahaan mengelola likuiditas, sementara perputaran persediaan yang optimum dapat menunjukkan efektivitas pada tingkat persediaan. Kedua variabel ini berpotensi berdampak signifikan terhadap profitabilitas yang diukur melalui *ROA*.

Oleh karena itu, penerapan atau implementasi pada strategi keuangan yang sepadan untuk mengelola kedua faktor ini menjadi sangat penting, di mana hubungan antara optimalisasi perputaran kas dan persediaan dapat berharap untuk memperbaiki suatu kinerja keuangan.

Dasar teori yang telah digunakan peneliti adalah teori Akutansi Keuangan. Dolok Saribu (2023:44) mengungkapkan bahwa akuntansi keuangan adalah cabang akuntansi yang menekankan suatu pencatatan pada setiap transaksi melalui prinsip akuntansi yang umum untuk berbagai pihak lainnya. Weygandt *et al.*, (2015:6) dalam bahasa Indonesia telah mengungkapkan bahwa akuntansi keuangan adalah cabang dari ilmu akuntansi yang menyampaikan informasi ekonomi dan keuangan bagi berbagai pihak.

Menurut Kasmir (2019:104) : “Perputaran kas adalah rasio yang mengukur tingkat kecukupan modal kerja pada perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan.”

Menurut Thian (2022:97) : “Perputaran Persediaan adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa putaran dana yang tertanam dalam persediaan akan berputar dalam suatu tahun/periode tertentu.”

Menurut Fitriana (2024:47): “*Return On Assets* atau Pengembalian atas aset merupakan rasio yang menunjukkan *return*/pengembalian atas jumlah aktiva yang digunakan oleh suatu perusahaan.”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023, serta peneliti akan memfokuskan pada variabel-variabel tertentu, seperti variabel perputaran kas, variabel perputaran persediaan, dan variabel *Return On Assets*.

Teknik Pengumpulan Data

Metodologi yang digunakan untuk akuisisi data dalam upaya penelitian ini adalah melalui studi perpustakaan (*library research*), di mana banyak sumber informasi dikumpulkan dari teks ilmiah dan artikel jurnal untuk mengevaluasi hasil penyelidikan sebelumnya. Selain itu, peneliti juga melakukan dokumentasi pada data sekunder yang berasal dari laporan keuangan tahunan untuk memastikan dan menganalisis berbagai variabel yang disajikan.

Populasi dan Sampel

A. Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah 95 Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021-2023.

B. Sampel

Lubis (2018:20) mendefinisikan sampel sebagai bagian dari populasi yang dipilih melalui proses seleksi berdasarkan kriteria tertentu untuk mewakili data populasi.

Penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan karakteristik spesifik yang relevan dengan tujuan penelitian. Ada beberapa kriteria persyaratan untuk perusahaan yang memenuhi tersebut yaitu perusahaan makanan dan minuman yang telah mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap dan sesuai (1), menggunakan nilai mata uang Rupiah (Rp) (2), dan memiliki keuntungan pada nilai *ROA* pada tahun 2021-2023 (3). Setelah disampel melalui 3 kriteria persyaratan yang digunakan, ada 41 Perusahaan Makanan dan Minuman yang telah memenuhi dari 95 Perusahaan tersebut.

Tabel 1 Hasil Sampel Penelitian

NO	KODE	EMITEN	Kriteria Persyaratan			Sampel
			1	2	3	
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk	☒	☒	☒	Sampel 1
2	ADES	Akasha Wira International Tbk	☒	☒	☒	Sampel 2
3	BISI	Bisi International Tbk	☒	☒	☒	Sampel 3
4	BOBA	Formosa Ingredient Factory Tbk	☒	☒	☒	Sampel 4
5	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk	☒	☒	☒	Sampel 5
6	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	☒	☒	☒	Sampel 6
7	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	☒	☒	☒	Sampel 7
8	CMRY	Cisarua Mountain Dairy Tbk	☒	☒	☒	Sampel 8
9	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	☒	☒	☒	Sampel 9
10	CPRO	Central Proteina Prima Tbk	☒	☒	☒	Sampel 10
11	CSRA	Cisadane Sawit Raya Tbk	☒	☒	☒	Sampel 11
12	DLTA	Delta Djakarta Tbk	☒	☒	☒	Sampel 12
13	DSFI	Dharma Samudera Fishing Industries Tbk	☒	☒	☒	Sampel 13
14	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk	☒	☒	☒	Sampel 14
15	FAPA	FAP Agri Tbk	☒	☒	☒	Sampel 15

NO	KODE	EMITEN	Kriteria Persyaratan			Sampel
			1	2	3	
16	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	☑	☑	☑	Sampel 16
17	GZCO	Gozco Plantations Tbk	☑	☑	☑	Sampel 17
18	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	☑	☑	☑	Sampel 18
19	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk	☑	☑	☑	Sampel 19
20	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	☑	☑	☑	Sampel 20
21	IPPE	Indo Pureco Pratama Tbk	☑	☑	☑	Sampel 21
22	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	☑	☑	☑	Sampel 22
23	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk	☑	☑	☑	Sampel 23
24	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk	☑	☑	☑	Sampel 24
25	MAIN	Malindo Feedmill Tbk	☑	☑	☑	Sampel 25
26	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	☑	☑	☑	Sampel 26
27	MYOR	Mayora Indah Tbk	☑	☑	☑	Sampel 27
28	OILS	Indo Oil Perkasa Tbk	☑	☑	☑	Sampel 28
29	PGUN	Pradiksi Gunatama Tbk	☑	☑	☑	Sampel 29
30	PSGO	Palma Serasih Tbk	☑	☑	☑	Sampel 30
31	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk	☑	☑	☑	Sampel 31
32	SGRO	Sampoerna Agro Tbk	☑	☑	☑	Sampel 32
33	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk	☑	☑	☑	Sampel 33
34	SKBM	Sekar Bumi Tbk	☑	☑	☑	Sampel 34
35	SKLT	Sekar Laut Tbk	☑	☑	☑	Sampel 35
36	STTP	Siantar Top Tbk	☑	☑	☑	Sampel 36
37	TAPG	Triputra Agro Persada Tbk	☑	☑	☑	Sampel 37
38	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk	☑	☑	☑	Sampel 38
39	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk	☑	☑	☑	Sampel 39
40	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	☑	☑	☑	Sampel 40
41	UNSP	Bakrie Sumatera Plantations	☑	☑	☑	Sampel 41

Sumber : www.idx.co.id

Total Sampel Penelitian = $41 \times 3 = 123$ Laporan Keuangan

Alat Analisis

A. Uji Asumsi Klasik

A.1 Rasio Keuangan

1. Perputaran Kas

Rasio atau perhitungan yang digunakan pada perputaran kas menurut James O. Gill dalam Fitriana (2024:29) adalah sebagai berikut :

$$\text{Rasio Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata - Rata Kas}}$$

2. Perputaran Persediaan

Rasio atau perhitungan yang digunakan pada perputaran persediaan menurut Fitriana (2024:42) adalah sebagai berikut :

$$\text{Rasio Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan atau Beban Pokok Penjualan}}{\text{Rata - Rata Persediaan}}$$

3. Return On Assets (ROA)

Rasio yang digunakan pada ROA menurut Siswanto (2021:35) adalah sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

A.2 Uji Normalitas

Menurut Gunawan (2020:52) : “Uji Normalitas merupakan uji yang mengetahui dan mengukur apakah data yang didapatkan memiliki distribusi normal atau tidak.” Syarat dalam pengambilan keputusan melalui uji statistik non-parametrik *Kolmogorov Smirnov*, yaitu Jika nilai $\text{Sig} > 0.05$, maka data berdistribusi normal, begitu juga sebaliknya.

A.3 Uji Multikolinieritas

Menurut Hamid d.k.k., (2019:101) : “Uji multikolinearitas dilakukan ketika ada korelasi yang sangat kuat antar variabel independen. Kondisi ini dapat mengganggu hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.”

Uji tersebut dapat dilakukan melalui penentuan nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Adapun syarat yang terpenuhi dari hasil uji Multikolinieritas yaitu jika nilai *tolerance* > 0.1 dan nilai *VIF* < 10 , maka tidak terjadi permasalahan dalam uji tersebut, begitu juga sebaliknya.

A.4 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghazali (2018:137) : “Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mendeteksi apakah variance dari residual suatu model regresi bersifat tetap (homoskedastisitas) atau berbeda (heteroskedastisitas) antar pengamatan.”

Uji yang digunakan untuk menentukan terjadi heteroskedastisitas atau tidak yaitu uji glesjer. Syarat untuk pengambilan keputusan pada uji tersebut adalah jika nilai signifikan > 0.05 , maka tidak terjadi heteroskedastisitas, begitu dengan sebaliknya.

A.5 Uji Autokorelasi

Menurut Ghazali (2018:111): “Uji autokorelasi bertujuan untuk mendeteksi adanya korelasi antara residual (kesalahan pengganggu) pada periode tertentu dengan residual pada periode sebelumnya dalam model regresi linear.”

Uji yang akan digunakan untuk menentukan tidak terjadi autokorelasi atau tidak yaitu dengan uji *Durbin-Watson* (DW). Syarat untuk pengambilan keputusan pada uji tersebut adalah jika $du < dw < 4-du$, maka tidak terjadi autokorelasi.

B. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui korelasi antara perputaran kas dan perputaran persediaan (variabel independen) terhadap *Return on Asset* (variabel dependen), sekaligus memahami dampak perubahan dari periode sebelumnya. Persamaan yang digunakan tersebut yaitu sebagai berikut :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

Dengan :

Y = *Return On Assets* (ROA)

a = Konstanta

b_1, b_2 = Koefisien Regresi

x_1 = Perputaran Kas

x_2 = Perputaran Persediaan

e = Standar error

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Analisis

A.1 Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perputaran Kas	123	.90	135.48	18.8810	24.81419
Perputaran Persediaan	123	.64	45.31	7.2813	5.02241
ROA	123	.11	50.72	9.0586	7.58943
Valid N (listwise)	123				

Sumber : Sumber : Diolah Peneliti melalui SPSS 25,2025

Berdasarkan tabel 2 di atas, hasil statistik deskriptif telah menunjukkan nilai perputaran kas yang mempunyai nilai *minimum* dan *maximum* yaitu 0.90-135.48 dengan *mean* 18.88. Kemudian, nilai perputaran persediaan yang mempunyai nilai tersebut yaitu 0.64-45.31 dengan *mean* 7.28, dan nilai ROA yang mempunyai nilai *max* dan *min* yaitu 0.11-50.72 dengan *mean* 9.06, serta memiliki nilai standar deviasi dengan masing-masing 24.81, 5.02, dan 7.59.

A.2 Uji Asumsi Klasik

A.2.1 Uji Normalitas

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			123
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		7.31367693
Most Extreme Differences	Absolute		.112
	Positive		.112
	Negative		-.094
Test Statistic			.112
Asymp. Sig. (2-tailed)			.001 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		.082 ^d
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.075
		Upper Bound	.089

Sumber : Diolah Peneliti melalui SPSS 25,2025

Berdasarkan Tabel 3 di atas, hasil nilai sig pada *monte carlo* yaitu sebesar 0.082, sehingga dapat perbandingan yaitu $0.05 > 0.082$, Maka dari itu, data ini dikatakan berdistribusi normal.

A.2.2 Uji Multikolinieritas

Tabel 4 Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Perputaran Kas	.997	1.003
	Perputaran Persediaan	.997	1.003
a. Dependent Variable: <i>ROA</i>			

Sumber : Diolah Peneliti melalui SPSS 25,2025

Berdasarkan Tabel 4 di atas, hasil uji tersebut dijelaskan bahwa kedua variabel bebas tersebut memiliki nilai *tolerance* yaitu sebesar $0.997 > 0.10$ dan nilai VIF sebesar $1.003 < 10$, hasil tersebut menunjukkan tidak terjadi gejala multikolinieritas pada kedua variabel independen/bebas tersebut.

A.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.045	.884		6.837	.000
	Perputaran Kas	-.009	.019	-.045	-.495	.621
	Perputaran Persediaan	-.098	.093	-.095	-1.044	.299
a. Dependent Variable: Abs Res						

Sumber : Diolah Peneliti melalui SPSS 25,2025

Berdasarkan tabel di atas, nilai signifikansi dari variabel perputaran kas dan perputaran persediaan lebih besar dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data itu tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

A.2.4 Uji Autokorelasi

Tabel 6 Hasil Uji Autokorelasi sebelum menggunakan Metode *Cochrane-Orcutt*

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	<i>Durbin-Watson</i>
1	.267 ^a	.071	.056	7.37437	1.447
a. Predictors: (Constant), Perputaran Persediaan, Perputaran Kas					
b. Dependent Variable: <i>ROA</i>					

Sumber : Diolah Peneliti melalui SPSS 25,2025

Berdasarkan hasil tabel 6, telah menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson* yang diperoleh adalah 1.447. Sedangkan nilai tabel *Durbin Watson* yaitu sebesar 1.6728 (dl) atau 1.7388 (du). Maka dari itu, bisa menyimpulkan bahwa $DW < dl$ atau $1.447 < 1.6728$, sehingga data ini

mengalami gejala autokorelasi. Agar dapat mengatasi tidak terjadi gejala autokorelasi, peneliti memerlukan metode *Cochrane Orcutt*.

Menurut Ghazali (2018:125) : “Metode *Cochrane Orcutt* merupakan metode pengobatan untuk meningkatkan nilai *Durbin Watson* melalui nilai estimasi residual μ .” Hasil tersebut akan ditampilkan pada tabel sebagai berikut.

Tabel 7 Hasil Uji Autokorelasi sesudah menggunakan Metode *Cochrane-Orcutt*

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	<i>Durbin-Watson</i>
1	.271 ^a	.073	.058	7.11715	2.177
a. Predictors: (Constant), Lag_X2, Lag_X1					
b. Dependent Variable: Lag_Y					

Sumber : Diolah Peneliti melalui SPSS 25,2025

Berdasarkan hasil di atas, telah menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson* mengalami peningkatan yaitu sebesar 2.177. Jika dilihat dari tabel *Durbin Watson* dengan $\alpha = 0.05$, $n = 123$ sampel, dan nilai dL atau dU pada $K=2$, yaitu sebesar 1.6728 atau 1.7388. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa nilai statistik yang diperoleh adalah $du < d < 4-du$ atau $1.673 < 2.177 < 2.261$, sehingga data tersebut tidak terjadi gejala autokorelasi melalui penyelesaian metode *Cochrane Orcutt*.

A.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 8 Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.681	1.259		9.275	.000
	Perputaran Kas	-.072	.027	-.235	-2.664	.009
	Perputaran Persediaan	-.174	.133	-.115	-1.306	.194
a. Dependent Variable: ROA						

Sumber : Data diolah Peneliti melalui SPSS 25,2025

Berdasarkan hasil pada tabel 8, terdapat persamaan yang diperoleh untuk membuat regresi linear berganda yaitu sebagai berikut :

$$Y = 11.681 - 0.072X_1 - 0.174X_2 + e$$

Adapun arti dalam regresi linear berganda, yaitu sebagai berikut :

- Konstanta / *Constant* (a) : 11.681 yang berarti jika variabel independen yaitu perputaran kas (X_1) dan Perputaran Persediaan (X_2) bernilai 0, maka nilai *Return On Assets (ROA)* akan menjadi 11.681.
- Koefisien *b1* : -0.072 yang berarti perputaran kas pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI pada tahun penelitian memiliki hubungan negatif

terhadap *ROA* sebesar 0.072, sehingga terjadi penurunan *ROA* (*Return On Assets*) dalam setiap kejadian terhadap kenaikan perputaran kas.

- c. Koefisien b_2 : -0.174 yang berarti perputaran persediaan pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI pada tahun penelitian memiliki hubungan negatif terhadap *ROA* sebesar 0.174, sehingga terjadi penurunan *ROA* (*Return On Assets*) terhadap kenaikan perputaran persediaan.

A.4 Uji Parsial (Uji t), Uji Simultan (Uji f), dan Uji Koefisien Determinasi (R^2)

A.4.1 Uji Parsial (Uji t)

Tabel 9 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a			
Model		T	Sig.
1	(Constant)	9.275	.000
	Perputaran Kas	-2.664	.009
	Perputaran Persediaan	-1.306	.194
a. Dependent Variable: <i>ROA</i>			

Sumber : Data diolah Peneliti melalui SPSS 25,2025

Berdasarkan hasil pada tabel 9, hasil Pengujian individu/parsial (Uji t) dari variabel Perputaran kas dan Perputaran Persediaan terhadap Return On Asset dapat dilihat dari hasil nilai signifikansi pada masing-masing variabel independen yang diperoleh, yaitu sebagai berikut :

- X1 : Nilai signifikan uji t pada perputaran kas (X1) yaitu 0.009 dan nilai t hitung = -2.664. Sehingga H_a dapat diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa tingkat signifikan $0.009 < 0.05$, maka dinyatakan bahwa variabel perputaran kas (X1) berpengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap *Return On Assets* (*ROA*).
- X2 : Nilai signifikan uji t pada perputaran persediaan (X2) yaitu 0.194 dan nilai t hitung = -1.306. Sehingga H_0 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa tingkat signifikan $0.194 > 0.05$, maka dinyatakan perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Return On Assets* (*ROA*).

A.4.2 Uji Simultan (Uji f)

Tabel 10 Hasil Uji Simultan (Uji f)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	501.366	2	250.683	4.610	.012 ^b
	Residual	6525.764	120	54.381		
	Total	7027.131	122			
a. Dependent Variable: <i>ROA</i>						
b. Predictors: (Constant), Perputaran Persediaan, Perputaran Kas						

Sumber : Data diolah Peneliti melalui SPSS 25,2025

Berdasarkan tabel di atas, hasil pengujian pada uji F dapat menunjukkan ada nilai signifikansi yaitu 0.012 dan nilai f hitung adalah 4.610. Jika nilai sig uji F = 0.012 < nilai α = 0.05, maka H_a diterima. Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel perputaran kas dan perputaran persediaan secara simultan (bersamaan) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*.

A.4.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 11 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.267 ^a	.071	.056	7.37437
a. Predictors: (Constant), Perputaran Persediaan, Perputaran Kas				

Sumber : Data diolah Peneliti melalui SPSS 25,2025

Berdasarkan tabel di atas, terdapat nilai R Square (R^2) sebesar 0.071, jadi dapat disimpulkan bahwa perputaran kas dan perputaran persediaan secara simultan berpengaruh sebesar 7.1% dalam model prediksi terhadap *Return On Assets*. Sisanya sebesar 92.9% pengaruh terhadap *Return On Assets* dapat dijelaskan dari beberapa faktor lain.

B. Pembahasan

B.1 Pengaruh Perputaran Kas terhadap *Return On Assets*

Berdasarkan hasil pengujian statistik yang menunjukkan nilai signifikansi 0,009 dan koefisien regresi negatif sebesar -2,664, disimpulkan bahwa variabel perputaran kas memiliki pengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap *Return On Assets (ROA)*, yang kontradiktif dengan teori umum karena diduga disebabkan oleh likuiditas berlebihan, alokasi dana yang kurang produktif, serta karakteristik spesifik industri perusahaan makanan dan minuman, sehingga hipotesis alternatif (H_{a1}) dalam penelitian ini dapat diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Irawan (2022) dan Febriyanti & Santoso (2024) yang menyatakan bahwa perputaran kas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Assets*, di mana perputaran kas mengalami peningkatan dalam setiap tahun yang memiliki dampak pada penurunan *Return On Assets (ROA)*.

Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri & Wijayanto (2020), Butar Butar & Saryadi (2020) dan Oktarina *et al.*, (2022) di mana perputaran kas tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Return On Assets (ROA)*. Hal ini terjadi karena perkembangan kas yang fluktuatif dan piutang tak tertagih yang menurunkan laba pada setiap perusahaan.

B.2 Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap *Return On Assets*

Berdasarkan hasil pengujian statistik yang menunjukkan nilai signifikansi 0.194 dan t hitung -1.306, disimpulkan bahwa perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Return On Assets (ROA)*, sehingga hipotesis nol (H_{20}) diterima. Ketidaksignifikanan ini yang bertentangan dengan ekspektasi teoretis, dapat disebabkan oleh karakteristik unik industri makanan dan minuman yang *perishable* dengan siklus pendek, adanya *trade-off* biaya, serta fluktuasi harga bahan baku yang mendominasi profitabilitas.

Hasil Penelitian tersebut sangat mendukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Irawan (2022) dan Febriyanti & Santoso (2024) yang menyatakan perputaran persediaan yang tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*. Hal ini disebabkan suatu perusahaan tidak memiliki prospek yang bagus, sehingga dapat mengakibatkan beberapa persediaan yang menumpuk di dalam gedung, tidak dapat pengembalian modal dan keuntungan yang diperoleh.

Namun, hasil ini tidak sejalan pada penelitian yang dilakukan oleh Butar Butar & Saryadi (2020), Putri & Wijayanto (2020), Wahyuniati & Adi (2021), dan Firastika, *et al.* (2024) yang menyatakan bahwa perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*. Hal ini disebabkan semakin tinggi perputaran persediaan, maka semakin ada peningkatan atau penurunan pada *Return On Assets (ROA)* pada beberapa perusahaan makanan dan minuman tersebut.

B.3 Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan terhadap *Return On Assets*

Berdasarkan hasil pengujian statistik yang menunjukkan nilai signifikansi uji F sebesar 0,012 ($0,012 < 0,05$), dapat disimpulkan bahwa variabel perputaran kas dan perputaran persediaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets (ROA)* pada perusahaan subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023, sehingga hipotesis alternatif (H_{3a}) diterima, yang mengonfirmasi pentingnya pengelolaan kedua komponen siklus operasional tersebut sebagai pendorong profitabilitas dalam industri yang dinamis ini.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan Butar Butar & Saryadi (2020), Putri & Wijayanto (2020), Wahyuniati & Adi (2021), Irawan (2022), dan Febriyanti & Santoso (2024) yang menyimpulkan bahwa variabel Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan memiliki pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap *Return On Assets*. Di mana perputaran kas dan perputaran persediaan mengalami peningkatan secara bersamaan terhadap *Return On Assets*.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan Terhadap *Return On Assets* Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023, maka dapat disimpulkan yang diperoleh untuk menjawab semua hipotesis, yaitu sebagai berikut :

- 1) Perputaran Kas berpengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap *Return On Assets* pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023. Hipotesis ini diterima karena perputaran kas yang tinggi dapat menurunkan pada *ROA (Return On Assets)*.
- 2) Perputaran Persediaan tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Return On Assets* pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023. Hipotesis ini ditolak karena perputaran Persediaan yang tinggi tidak dapat menentukan peningkatan atau penurunan pada *Return On Assets*
- 3) Perputaran kas dan Perputaran Persediaan secara simultan (bersamaan) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023. Hipotesis ini diterima karena perputaran kas dan perputaran persediaan dapat dikelola secara baik, sehingga hasil

tersebut mampu meningkatkan efisiensi penggunaan aset perusahaan dalam menambahkan *ROA*.

B. SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dalam penelitian tersebut, terdapat beberapa saran yang diperlukan sebagai berikut :

1) Bagi Perusahaan

Manajemen perlu memastikan perputaran kas digunakan secara produktif agar terhindar dari pemborosan dan dapat menciptakan nilai tambah bagi perusahaan, pengelolaan persediaan perlu ditingkatkan dengan sistem kontrol dan prediksi yang akurat, serta didukung teknologi seperti ERP untuk efisiensi operasional, dan perusahaan sebaiknya melakukan pengelolaan modal kerja secara terpadu dan menyeluruh, dengan memperhatikan sinergi antara kas, persediaan dan akun-akun lainnya, agar kinerja keuangan dapat tercermin secara optimal dalam rasio profitabilitas seperti *Return On Assets (ROA)*.

2) Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti perputaran piutang, utang, atau margin laba untuk memahami beberapa faktor yang memengaruhi *Return On Assets* secara lebih luas, serta memperluas objek dan periode penelitian agar hasil lebih umum dan mencerminkan dinamika industri.

DAFTAR PUSTAKA

- Butar Butar, J. M., & Saryadi, S. (2020). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019). *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 9(4), 420–430.
- Dolok Saribu, A. (2023). *Kumpulan Istilah AKUNTANSI KEUANGAN & BIAYA* (1st ed.). CV.Mega Press Nusantara.
- Febriyanti, Z. P., & Santoso, F. (2024). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2020-2022. *Seminar Nasional Pariwisata Dan Kewirausahaan (SNPK)*, 3(4), 550–558.
- Firastika, Muttalib, A., & Salam, A. (2024). the Effect of Working Capital Turnover, Receivable Turnover, and Inventory Turnover on the Profitability of Food and Beverage Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (Idx) for the 2018-2022 Period. *International Journal of Economic Research and Financial Accounting (IJERFA)*, 2(4), 1175–1180.
- Fitriana, A. (2024). *Buku Ajar Analisis Laporan Keuangan* (1st ed.). CV Malik Rizki Amanah.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan, C. (2020). *Mahir Menguasai SPSS Panduan Praktis Mengolah Data Penelitian New Edition Buku Untuk Orang yang (Merasa) Tidak Bisa dan Tidak Suka Statistika* (1st ed.). Deepublish.
- Hamid, M., Sufi, I., Konadi, W., Yusrizal, A., & Iddris, J. (2019). *Analisis Jalur Dan Aplikasi Spss Versi 25 Edisi Pertama* (1st ed.). Universitas Islam Kebangsaan Indonesia.
- Irawan, C. (2022). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Makanan Dan Minuman Di BEI. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Manajemen*, 1(1), 29–33.

- Kasmir. (2019). *Pengantar Manajemen Keuangan* (2nd ed.). PRENADAMEDIA Group.
- Lubis, M. S. (2018). *Metodologi Penelitian* (1st ed.). Deepublish.
- Oktarina, S., Anggraini, L. D., & Sari, R. (2022). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019. *Journal of Accounting and Taxation*, 2(2), 105–123.
- Putri, M. D., & Wijayanto, A. (2020). Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2018). *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 9(4), 402–411.
- Siswanto, E. (2021). *MANAJEMEN KEUANGAN DASAR* (1st ed.). Universitas Negeri Malang.
- Thian, A. (2022). *Analisis Laporan Keuangan* (Aldila (ed.); 1st ed.). Penerbit Andi.
- Wahyuniati, I. G. A. K. S., & Adi, I. K. Y. A. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Subsektor Makanan & Minuman di Bursa Efek Indonesia. *Journal Research of Accounting (JARAC)*, 2(2), 219–235.
- Weygandt, J. J., Kimmel, P. D., & Kieso., D. E. (2015). *Financial Accounting IFRS Edition. Third edition* (5th ed.). Aptara, Inc.